**VI. REFERENSI**

[1] Hendi Setiawan and Fahklur, “Rasio Legis Perkawinan Beda Agama Dalam Hukum Positif Di Indonesia,” *J-CEKI J. Cendekia Ilm.*, vol. 2, no. 1, pp. 95–101, 2022, doi: 10.56799/jceki.v2i1.1180.

[2] Anton, D. Husnainah, F. Hanifah, M. Faridz, and F. Fauziah, “Hukum Waris Nasional; Perbandingan Antara Kewarisan Islam, Burgerlijk Wetboek, dan Hukum Waris Adat,” *Mister J. Penelit. Multidisipin dalam Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 2529–2540, 2025.

[3] N. U. R. K. Ramadhaniati, “Rekonstruksi Hukum Waris Di Indonesia Berbasis Keadilan,” *Fak. Huk. Univ. Islam Sultan Agung*, 2024.

[4] M. H. Iqballudin and S. Muhammad, “Harmonisasi Hukum Waris Islam Dan Hukum Waris Adat Dalam Penyelesaian Sengketa Waris Di Indonesia Harmonization of Islamic Inheritance Law and Customary Inheritance Law in Resolving Inheritance Disputes in Indonesia,” pp. 3015–3028, 2025.

[5] M. S. dan S. A. W. Frisandia, “Sistem Pewarisan Menurut Hukum Waris Adat Mengenai Sistem kekerabatan yang Berlaku dalam Masyarakat Adat Indonesia,” *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 4, p. 241, 2024.

[6] I. Wayan Wahyu Wira Udytama, Y. Yasa Wedha, and N. Nyoman Ayu Tri Sukmarini, “Kedudukan Anak Angkat Dalam Pembagian Harta Waris Menurut Perspektif Hukum Adat Bali,” *J. Huk. Sar.*, vol. 06, no. 02, pp. 789–799, 2024, [Online]. Available: https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/JHS

[7] F. R. Musyaffa Abidin, A. S. Putri, T. A. Maryam, M. A. Maharani, T. A. Fahrhezi, and M. Sakti, “Analisis Perbandingan Pembagian Harta Waris berdasarkan Hukum Adat Minangkabau dan KUHPerdata,” *J. Huk. Statut.*, vol. 3, no. 2, pp. 115–127, 2024, doi: 10.35586/jhs.v3i2.8279.

[8] J. Yurisprudensi, H. dan Peradilan, A. Yuridis Ketentuan Pembuatan Surat Wasiat Berkaitan dengan Pembagian Warisan Apabila Tidak ada Keluarga Sedarah Pada Garis Lurus Ke atas dan Ke Bawah Sesuai dengan Ketentuan KUH Perdata dan KHI Nuràini Jihan Wijayanti, and R. Rifana, “Volume 2 Nomor 4 Tahun 2023 YUDHISTIRA,” vol. 2, pp. 1–11, 2024.

[9] A. Hakim, “Konsep Wasiat Wajibah dalam Warisan dan Problematikanya,” *Al-Inṣāf*, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2024.

[10] O. Notarium, “Wasiat Yang Ideal Dalam Ruang Lingkup Hukum Pembuktian di Indonesia Defita Permata Sari Magister Kenotariatan Fakultas Hukum , Universitas Islam Indonesia , Yogyakarta , Indonesia , 21921006@students.uii.ac.id PENDAHULUAN Manusia diciptakan bukan untuk hi,” vol. 4, no. September 2023, pp. 1–12, 2024.

[11] Z. Arif, “Perkembangan Hukum Perdata Di Indonesia Tinjauan Historis Dan Kontekstual,” *Islam. Bussiness Law Rev.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–13, 2024, doi: 10.30821/iblr.v6i1.21354.

[12] F. P. Meilinda, “Islam Wasathiyah : Ritual Dan Mistisisme Jawa,” vol. 10, no. 02, pp. 180–194, 2025.

[13] J. Humaniora, P. Sengketa, and W. Berdasarkan, “Penyelesaian sengketa waris berdasarkan hukum adat tengger,” vol. 2, no. 2, 2025.

[14] A. A. Apryano, A. Ramadhan, F. F. Fernando, and R. P. Erdiyanto, “Penyelesaian Sengketa Waris Dalam Konflik Antar Keluarga Sedarah,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 1, pp. 961–968, 2024.

[15] F. Damayanti, A. T. Syah, A. Yumarni, and R. Y. A. Ilyanawati, “MANGGARAI ( Studi Putusan Pengadilan Negri Ruteng Nomor 1130 K / Pdt / 2017 ),” vol. X, pp. 3414–3419, 2017.